

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Feminisme merupakan sebuah gerakan perempuan dan paham yang menuntut kesetaraan hak perempuan dengan laki-laki. Pada awal abad ke-18 tahun 1808 dapat disebut sebagai titik awal dalam sejarah feminisme. Pada masa ini walaupun sudah ada perempuan yang melakukan debat untuk mendapat posisi yang diakui masyarakat, namun feminisme belum terlalu banyak berkembang. Kesetaraan hak yang dituntut oleh perempuan salah satunya adalah hak untuk berolahraga. Olahraga memberi kesempatan yang sangat baik bagi masyarakat untuk menyalurkan tenaga yang berdampak bagi kesehatan dan merupakan jalan yang baik yang dapat dilakukan dalam lingkungan persaudaraan dan persahabatan untuk persatuan dan suasana yang akrab dan gembira bagi masyarakat. Namun pada awalnya olahraga hanya dilakukan oleh laki-laki. Seiring dengan perkembangan zaman keterlibatan perempuan dalam dunia olahraga semakin terus meningkat.

Olahraga tidak membedakan gender, namun kegiatan olahraga diwarnai dengan pengaruh budaya, adat istiadat dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang menimbulkan diskriminasi bagi pelaku olahraga khususnya perempuan. Aktivitas olahraga berpotensi memberikan pengalaman-pengalaman positif terhadap perkembangan wanita sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam olahraga itu sendiri. (Sunarno, 2016;172).

Kesetaraan hak yang dituntut oleh perempuan selain berolahraga adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Dunia pendidikan maupun olahraga awalnya sangat sedikit perempuan yang ikut bergabung didalamnya, salah satunya pendidikan bidang keolahragaan. Paham feminisme yang berkembang dalam masyarakat mendorong perempuan untuk mendapat kesamaan hak dalam mengenyam pendidikan. Perempuan pada saat itu sangat memperjuangkan agar perempuan dalam mengikuti pendidikan seperti yang didapatkan laki-laki. Di Indonesia sendiri gerakan tersebut dikenal dengan gerakan Emansipasi Perempuan yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini agar perempuan di Indonesia dapat mengenyam pendidikan yang pantas untuk didapatkan oleh perempuan seperti yang telah didapatkan oleh laki-laki.

Perjuangan perempuan ini membuahkan hasil hingga akhirnya saat ini perempuan dengan laki-laki dapat menempuh pendidikan yang sama. Dengan pendidikan dan keahlian yang dimiliki perempuan, maka perempuan akan lebih mudah bagi perempuan untuk mendapatkan berbagai jenis pekerjaan yang diinginkan atau yang dituju. Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, dalam suatu kehidupan manusia pendidikan menempati banyak ruang. Dengan pendidikan akan membantu seseorang dalam menjalani kehidupan, baik laki-laki maupun perempuan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan saat ini telah memasuki seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan mendatang untuk laki-laki dan perempuan. Walaupun telah banyak perempuan yang bergabung dalam berbagai bidang

pendidikan, namun dalam pendidikan dalam bidang olahraga masih sedikit perempuan tergabung didalamnya. Perempuan yang bergabung dalam dunia pendidikan dalam bidang olahraga setiap tahunnya selalu ada walaupun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah perempuan tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan.

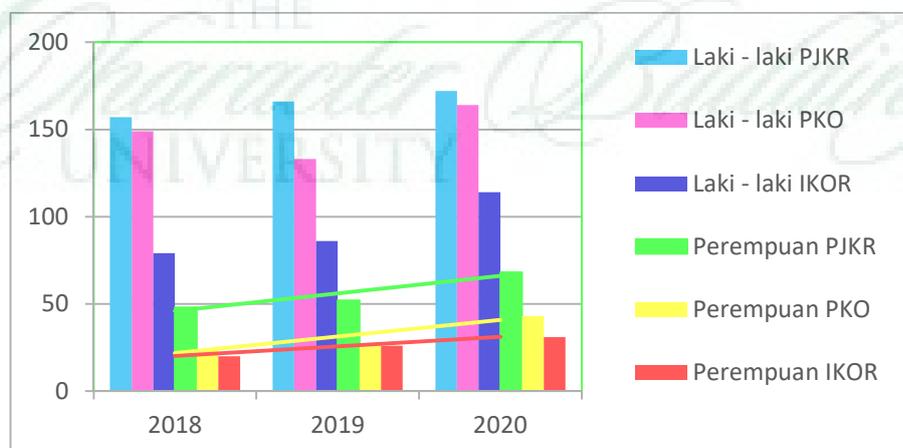
Pendidikan dalam bidang olahraga sangat identik dengan laki-laki. Karena sebagian besar peminatnya adalah laki-laki. Perempuan memiliki persentase yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Keegiatannya juga identik dengan kegiatan laki-laki. Kegiatan dalam pendidikan tersebut seputar kegiatan mengenai aktivitas fisik yang cukup berat. Namun bukan berarti tidak dapat dilakukan oleh perempuan. Karena setiap tahun selalu ada perempuan bergabung, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dalam dunia pendidikan bidang keolahragaan juga dapat dilakukan oleh perempuan.

Salah satu lembaga pendidikan tinggi yang membuka jurusan olahraga adalah Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) memiliki 3 jurusan, yaitu : Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi (PJKR), Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), dan Jurusan Ilmu Keolahragaan (IKOR). Ketiga jurusan tersebut adalah jurusan yang menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang keolahragaan. Peminat perempuan yang masuk dalam ketiga jurusan tersebut juga termasuk memiliki peminat yang stabil dalam setiap tahunnya. Dari observasi lapangan, diketahui jumlah penerimaan mahasiswa di FIK selama 3 tahun terakhir terdapat 1.481 orang dengan jumlah perempuan 319 atau 21,54% (tabel 1.1).

Tabel 1.1 Rekapitulasi Penerimaan Mahasiswa FIK UNIMED Tahun 2014 - 2018

No	Tahun	Jurusan	Jumlah			Total	Perempuan %	Laki - laki %
			Laki - laki	Perempuan	Total			
1	2018	PJKR	157	48	205	477	19,29	80,71
		PKO	149	24	173			
		IKOR	79	20	99			
2	2019	PJKR	166	52	218	490	21,43	78,57
		PKO	133	27	160			
		IKOR	86	26	112			
3	2020	PJKR	172	68	240	592	23,99	76,01
		PKO	164	43	207			
		IKOR	114	31	145			
TOTAL			1220	339	1559	1559	21,57	78,43

Sampai data ini dikumpulkan, diketahui jumlah mahasiswa s/d September 2020 berjumlah 1.559 orang, yang terdaftar diangkatan 2018 s/d 2020. Sistem penerimaan mahasiswa di FIK mengikuti jalur ujian tertulis yang telah ditentukan oleh Universitas Negeri Medan ditambah dengan ujian keterampilan khusus untuk calon mahasiswa FIK. Data penerimaan mahasiswa dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Grafik 1.1 Rekapitulasi Mahasiswa Aktif

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebaran perempuan yang memilih jurusan di FIK dengan jumlah yang beragam dengan jumlah perempuan yang masuk ke FIK setiap tahunnya terlihat meningkat. Perempuan-perempuan yang berada dalam ketiga jurusan tersebut tidak memiliki perbedaan yang jauh dalam setiap tahunnya. Dengan kata lain dalam setiap jurusan tersebut selalu memiliki peminat-peminat yang akan berjuang dalam jurusan tersebut. Dari data yang diperoleh diatas dapat dilihat bahwa peminat perempuan masuk ke FIK cukup tinggi dimana persentase jumlah yang masuk dibandingkan dengan total keseluruhan terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data diatas bahwa minat perempuan masuk ke FIK sebagai tempat melanjutkan pendidikan cukup tinggi. Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Syardiansah (2016:444). Minat merupakan hal yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan keinginan dan ketertarikan seseorang pada hal tersebut. Minat tersebut yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal sesuai dengan yang diminatinya walaupun hal tersebut memiliki resiko tersendiri. Namun minat terkadang juga di pengaruhi oleh hal-hal lain yang dapat menambah keyakinan seseorang untuk melakukan hal tersebut. Minat perempuan yang masuk ke FIK didasarkan atau dipengaruhi motivasi.

Setiap orang memiliki motivasi masing-masing. Motivasi sebagai suatu keadaan atau kondisi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini memberikan pengaruh pada persepsi agar seseorang dapat melakukan kegiatan yang dapat dilihat dari perilaku yang di tunjukkan seseorang. (Heriyati, 2017;26). Motivasi merupakan dorongan yang dialami seseorang yang dapat mempengaruhi

seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan keinginannya. Motivasi dapat berupa intrinsik maupun ekstrinsik. Maksudnya motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan keinginannya yang bersumber dari dalam diri masing-masing individu. Sedangkan ekstrinsik adalah dorongan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal keinginannya yang berasal dari luar diri individu. Hal ini dapat berasal dari orang tua, kakak atau keluarga lainnya, teman, guru bahkan tokoh yang menjadi panutan sehingga menimbulkan dorongan dalam diri individu. Dari data penerimaan mahasiswa diatas juga ditemukan data prestasi olahraga mahasiswa FIK sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut :

Table 1.2 Prestasi Olahraga Mahasiswa s.d Tahun 2018

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Laki	32	61,54%
2.	Perempuan	20	38,46%
Total		52	100%

Dalam penelitian Kajian Feminisme, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat dan motivasi perempuan memilih Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa hal diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat mahasiswa perempuan memilih Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan sebagai tempat melanjutkan pendidikan ?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa perempuan memilih Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan sebagai tempat melanjutkan pendidikan ?
3. Apakah alasan mahasiswa perempuan dalam pemilihan jurusan di Fakultas Ilmu Keolahragaan ?

1.3. Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka masalah dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagaimana minat mahasiswa perempuan memilih Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan sebagai tempat melanjutkan pendidikan ?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa perempuan memilih Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan sebagai tempat melanjutkan pendidikan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat perempuan yang memilih Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan sebagai tempat melanjutkan pendidikan.
2. Untuk mengetahui motivasi perempuan memilih Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan sebagai tempat melanjutkan pendidikan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka dapat ditemukan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui minat dan motivasi mahasiswa perempuan memilih FIK.
2. Sebagai bahan informasi bagi fakultas terkait dengan minat dan motivasi perempuan memilih FIK
3. Sebagai bahan informasi bagi jurusan tentang minat dan motivasi mahasiswa perempuan memilih jurusan.